

# KONSEP PENATAAN PASAR TRADISIONAL DAHLIA KECAMATAN PONTIANAK BARAT PADA ERA KEBIASAAN BARU

Fajar Pangestu<sup>1)</sup>, Gusti Zulkifli Mulki<sup>2)</sup> dan Erni Yuniarti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>2,3)</sup> Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : fjarpangestu@gmail.com

## ABSTRAK

Pasar Tradisional merupakan fasilitas ekonomi yang berupa tempat melakukan transaksi perdagangan yang bertujuan meningkatkan perekonomian wilayah dan memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah tersebut. Dengan berjalannya waktu perkembangan, fasilitas perdagangan di Kota Pontianak terus meningkat. Hingga tahun 2018 setidaknya terdapat 40 pasar tradisional yang ada di Kota Pontianak dan terdapat 2 pasar tradisional yang dikelola pemerintah daerah yang berlokasi di Kecamatan Pontianak Barat salah satunya yaitu Pasar Tradisional Dahlia. Dewasa ini, seluruh dunia menggemakan era kebiasaan baru atau biasa disebut dengan *new normal life* menyusul terjadinya pandemi COVID-19. Hal ini membuat perlu dilakukan konsep penataan baru di Pasar Tradisional Dahlia melihat kebijakan yang dibuat pemerintah daerah untuk pencegahan penularan COVID-19 di Pasar Tradisional Dahlia dapat dikatakan masih sangat kurang. Latar belakang tersebut yang menjadi perumusan masalah penulisan ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan Pasar Tradisional saat ini dan mengkonsepkan penataan Pasar Tradisional Dahlia pada era kebiasaan baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Pasar Tradisional Dahlia saat ini masih sangat rentan terjadinya penyebaran COVID-19 sehingga perlu dilakukan kebijakan penataan baru antara lain perubahan tata letak dan pengaturan lapak, sirkulasi pasar, kebersihan, dan penerapan arahan/aturan yang bertujuan menekan penyebaran COVID-19.

**Kata Kunci:** COVID-19, era kebiasaan baru, konsep penataan, pasar tradisional

## ABSTRACT

*Traditional markets are economic facilities in the form of places to conduct trade transactions aimed at improving the regional economy and meeting the needs of the people of the region. With the passage of time the development of trading facilities in Pontianak City continues to increase. Until 2018, there were at least 40 traditional markets in Pontianak City and there were 2 traditional markets managed by the local government located in West Pontianak District, one of which was the Dahlia Traditional Market. Today, the whole world is echoing the era of new habits or commonly referred to as the new normal life following the COVID-19 pandemic. This makes it necessary to carry out a new structuring concept at the Dahlia Traditional Market, seeing that the policies made by the local government to prevent the transmission of COVID-19 in the Dahlia Traditional Market are still very lacking. The background is the formulation of the problem of this writing. This study aims to describe the current state of the Traditional Market and conceptualize the arrangement of the Dahlia Traditional Market in the era of new customs. This study uses a descriptive approach. The results of this study found that the Dahlia Traditional Market is currently still very vulnerable to the spread of COVID-19 so that new arrangements need to be made, including changes in the layout and arrangement of stalls, market circulation, cleanliness, and the application of directives/rules aimed at suppressing the spread of COVID-19.*

**Key Words:** COVID-19, New Normal Lifes, Structuring Concepts, Traditional Markets.

## I. PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan pusat ekonomi di suatu daerah yang juga menjadi perwujudan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan istilah “pasar rakyat” berubah menjadi “pasar tradisional” tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Selain itu Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 menyatakan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara

dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pasar Tradisional sangat membantu kehidupan dan ekonomi masyarakat karena adanya aktivitas perdagangan dan perannya sebagai tempat untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dengan

harga yang sesuai. Sebagai sarana penggerak roda perekonomian, pasar rakyat terbukti mampu bertahan dan memberikan pelayanan kebutuhan dalam kondisi krisis bahkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

Perkembangan pasar di Kota Pontianak cukup pesat, tidak hanya pasar tradisional, pertumbuhan pasar modern di Kota Pontianak juga dapat dikatakan cukup pesat. Data tahun 2018, jumlah pasar tradisional di Kota Pontianak mencapai 40 pasar yang terdiri dari 11 pasar tradisional yang diselenggarakan pemerintah dan 29 pasar tradisional yang disediakan atas dasar swadaya masyarakat. Khusus di Kecamatan Pontianak Barat setidaknya terdapat 2 pasar tradisional yang diselenggarakan pemerintah yaitu Pasar Tradisional Dahlia dan Pasar Tradisional Teratai serta terdapat 4 pasar tradisional yang disediakan atas dasar swadaya masyarakat yaitu Pasar Era Baru, Pasar Belimbing, Pasar Nipah Kuning dan Pasar Landa. (Kalsum & Purnomo, 2019).

Dewasa ini, seluruh dunia menggemakan kebiasaan baru atau biasa disebut *new normal life*. Dimana hal ini terjadi karena saat ini terjadi pandemi yang berasal dari virus corona atau biasa disebut COVID-19 (*Coronavirus Disease* 2019) yang membuat dunia berusaha menekan jumlah penularan virus ini. Pemerintah Kota Pontianak saat ini melakukan beberapa kebijakan terkait penyebaran COVID-19 di Pasar Tradisional Dahlia dengan mewajibkan pengunjung dan pedagang menggunakan masker dan menghimbau masyarakat dan pedagang meminimalisir kontak fisik sehingga dapat menekan secara maksimal penularan COVID-19 di Pasar Tradisional Dahlia. Perlu dilakukan penataan fisik agar membuat Pasar Tradisional Dahlia tidak menjadi kluster baru penyebaran COVID-19 di Kota Pontianak.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah menyusun konsep penataan Pasar Tradisional Dahlia untuk menghadapi kebiasaan baru. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti membuat beberapa sasaran agar tujuan penelitian diatas dapat dihasilkan. Berikut sasaran dalam penelitian ini : (1). Mendeskripsikan gambaran keadaan Pasar Tradisional Dahlia saat ini. (2). Mengetahui faktor – faktor penting dalam penataan Pasar Tradisional Dahlia di era kebiasaan baru.

## II. METODOLOGI DAN PUSTAKA

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif melalui penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor (1992) mendeskripsikan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball* dengan pendekatan *accidental sampling* untuk mengetahui gambaran dan

sejarah lokasi penelitian dan menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait konsep penataan dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19.

Pada penelitian kualitatif variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang tidak dapat dinyatakan dengan angka dan berbentuk deskripsi. Variabel penelitian kualitatif lebih mengenal konsep penelitian dibanding variabel penelitian (Moloeng, 2010). Konsep penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Pasar Tradisional Dahlia dan penataan Pasar Tradisional Dahlia dalam menghadapi era kebiasaan baru. Berikut konsep penelitian ini:

**Tabel 1.** Variabel Penelitian (Hasil Analisis, 2020)

Variabel	Sub Variabel / Pendalaman
Gambaran Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan Penataan</li> <li>Keadaan eksisting</li> </ul>
Teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tata Letak dan pengaturan Lapak</li> <li>Alur Sirkulasi Pasar</li> <li>Kebersihan Pasar</li> </ul>
Non-teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aturan/arahan</li> <li>Pengolaan Manajemen Pasar</li> </ul>

Instrumen Pengambilan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sasaran pada penelitian ini. Berikut instrumen penelitian yang didasari sasaran penelitian:

- Mendeskripsikan perkembangan penataan dan keadaan Pasar Tradisional Dahlia saat ini dengan output deskripsi perkembangan penataan Pasar Tradisional Dahlia dan Peta kondisi Pasar Tradisional Dahlia
- Mengetahui faktor – faktor penting dalam penataan Pasar Tradisional Dahlia di era kebiasaan baru dengan output layout konsep penataan yang baru.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Lokasi Penelitian

Pasar Tradisional Dahlia merupakan pasar rakyat yang awal terbentuknya dari swadaya masyarakat Kota Pontianak. Oleh karena itu terbentuknya Pasar Tradisional Dahlia merupakan hasil dari implementasi pemerintah daerah yang memfasilitasi kegiatan perdagangan di daerah Kecamatan Pontianak Barat. Pada awalnya Pasar Tradisional Dahlia bermula dari aktifitas masyarakat suku Bugis yang menjual hasil pertanian dan perikanan di area tepian Sungai Jawi. Pasar tersebut disebut dikenal masyarakat pada saat itu dengan nama Pasar Senggol.

Pasar Senggol ini hanya berisikan pedagang yang berasal dari pedagang Bugis daerah Kubu Raya yang

menjual hasil tani dan perikanan. Pada saat itu pedagang yang berjualan di Pasar Senggol menggunakan moda transportasi air berupa sampan atau perahu kecil untuk mengangkut barang dagangan. Hal ini dikarenakan keadaan geografis Kota Pontianak pada zaman dahulu di design oleh belanda yang mengandalkan parit/sungai sebagai sarana dan prasarana pengangkutan dan lalu lintas. Dimana parit/sungai yang ada di Kota Pontianak terintegrasi keseluruhan area Kota Pontianak. Tidak heran apabila pedagang yang berjualan di Pasar Senggol mengandalkan moda transportasi air sebagai moda transportasi utama.

Berjalannya waktu Pasar Senggol menjadi pasar swadaya yang dikelola masyarakat sendiri. Hal ini membuat perencanaan sanitasi/pembuangan limbah pasar tidak terkontrol atau dapat dikatakan tidak ada tempat pembuangan akhir limbah pasar. Dengan begitu dikarenakan pedagang berjualan di area tepi sungai, membuat pedagang saat itu membuang limbah pasar langsung ke sungai. Pemerintah daerah yang saat itu melihat masalah ini langsung membuat fasilitas perdagangan yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar yang saat ini dinamakan dengan Pasar Tradisional Dahlia.

#### **Gambaran Eksisting Lokasi Penelitian**

Pasar Tradisional Dahlia terletak di Jalan. H. Rais Ar Rahman, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak. Secara lokasi, Pasar Tradisional Dahlia terletak di perbatasan antara Kecamatan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Kota. Hal ini membuat tingkat pelayanan Pasar Tradisional Dahlia tidak hanya mencakup tingkat kecamatan saja. Sehingga penguji Pasar Tradisional Dahlia tidak hanya berasal dari masyarakat Kecamatan Pontianak Barat saja, namun masyarakat Kecamatan Pontianak Kota juga memanfaatkan Pasar Tradisional Dahlia sebagai tempat fasilitas perdagangan demi memenuhi kebutuhan sehari – hari. Hal ini didapat melalui wawancara kepada beberapa pengunjung Pasar Tradisional Dahlia.

Gambaran lokasi penelitian akan dibahas berdasarkan pembagian zona yang penulis lakukan. Berikut pembagian zona di Pasar Tradisional Dahlia yang didasari lokasi dan jenis pedagang yang ada :

- Zona I : yang terletak di lantai dasar Pasar Tradisional Dahlia dimana di zona I menampung pedagang basah seperti hasil perikanan, pertanian, peternakan, dan olahan bumbu makanan
- Zona II : yang terletak di lantai dasar Pasar Tradisional Dahlia yang lapak dagangan berbentuk toko/kios yang menampung pedagang kering seperti bahan pokok dan olahan makanan serta beberapa perlengkapan alat dapur.
- Zona III : yang terletak di lantai dua Pasar Tradisional Dahlia yang lapak dagang berbentuk

kios/toko yang menjual industri seperti pakaian dan perhiasan.

- Zona IV : yang terletak berpisah dengan Pasar Tradisional Dahlia yang merupakan lapak dagangan buah dengan bentuk lapak tenda-tenda yang berisikan meja dagangan.

#### **Zona I**

Zona 1 memiliki ciri – ciri lapak jualan yang berbentuk meja dengan luasan  $\pm 2$  m. Meja ini diperuntukan masing – masing pedagang untuk meletakkan barang dagangan nya. Setidaknya terdapat 98 meja/lapak pedagang dan 12 kios/toko yang ada di zona 1.



**Gambar 1.** Zona I (Dokumentasi Pribadi, 2020)

#### **Zona II**

Zona II memiliki penampakan jualan yang berbentuk kios/toko dengan luasan 2,5 x 2 m. Kios/toko ini berbentuk persegi panjang yang dilengkapi penutup toko yang berupa gerai besi. Setidaknya terdapat 240 kios/toko yang terdapat di zona II. Namun berdasarkan observasi tidak semua kios/ruko terisi oleh pedagang. Terlihat tidak lebih dari sepertiga jumlah kios/toko yang digunakan oleh pedagang. Berdasarkan observasi, hanya 60 ruko/kios yang dimanfaatkan pedagang. Hal ini membuat 180 kios/toko yang kosong dan tidak terawat.



**Gambar 2.** Zona II (Dokumentasi Pribadi, 2020)

#### **Zona III**

Zona III merupakan area perdagangan barang jadi yang terletak di lantai 2 Pasar Tradisional Dahlia. Lapak pedagang yang berjualan di area ini tidak jauh berbeda dengan lapak yang ada di Zona II yang berbentuk kios/toko dengan luasan 2,5 x 2 m. Jumlah kios/toko

pada Zona III mencapai 224 kios/toko. Namun, berdasarkan observasi lapangan hanya 21 kios/toko yang aktif digunakan pedagang. Hal ini sangat jauh dengan fasilitas yang disiapkan oleh pemerintah.



**Gambar 3.** Zona III (Dokumentasi Pribadi, 2020)

#### **Zona IV**

Zona IV merupakan area perdagangan buah dimana letaknya disamping Pasar Tradisional Dahlia. Lapak pedagang berbentuk meja – meja dengan beratapkan tenda. Terdapat 9 kios pedagang buah yang ada di Zona IV. Dimana area ini lebih aktif pada malam hari dibanding pagi ataupun siang. Berikut gambaran zona IV :



**Gambar 4.** Zona IV (Dokumentasi Pribadi, 2020)

#### **Gambaran Eksisting Penanganan COVID-19 Pasar Tradisional Dahlia saat ini**

Sub bab ini menjelaskan keadaan eksisting Pasar Tradisional Dahlia terkait penanganan/penataan pasar yang dilakukan manajemen pasar/pemerintah daerah dalam menangani pandemi Covid-19.

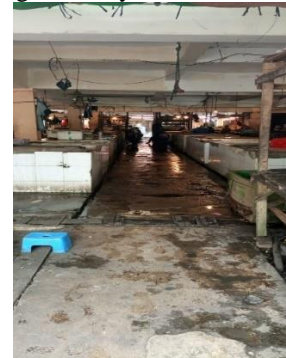
##### **1. Tata letak dan Pengaturan Lapak**

Pasar Tradisional Dahlia pada saat ini berdasarkan observasi yang dilakukan khusus nya pada tata letak dan pengaturan lapak dalam penanganan pandemi COVID-19 masih sangat kurang. Hal ini didapat dari pengamatan dimana tidak ada perubahan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Tata letak tapak masih sama dengan sebelumnya dimana tidak adanya pembatas antara penjual dengan penjual dan penjual dengan pembeli.

##### **2. Sirkulasi Pasar**

Sirkulasi Pasar Tradisional Dahlia dalam penanganan penularan COVID-19 tidak ada perubahan sama sekali dari sebelum dan sampai

saat ini dimasa pandemi COVID-19. Sirkulasi Pasar Tradisional Dahlia pada zona I, II, dan III masih menggunakan pola grid dengan 2 arah. Hal ini membuat potensi penyebaran COVID-19 di Pasar Tradisional Dahlia masih sangat besar. Dikarenakan kontak fisik antara pengunjung masih sangat mudah terjadi melihat lebar sirkulasi yang ada masih jauh dari standar yang ditetapkan pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Lebar sirkulasi yang ada hanya 1-1,5 meter.



**Gambar 5.** Sirkulasi Pasar Tradisional Dahlia (Dokumentasi Pribadi, 2020)

#### **3. Kebersihan**

Kebersihan Pasar Tradisional Dahlia saat ini khusus nya dalam penanganan penyebaran COVID-19 masih sangat minim. Perubahan yang terjadi hanya penyediaan tempat pencuci tangan di pintu masuk setiap sirkulasi yang ada. Namun, berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa tempat pencuci tangan yang ada sangat tidak terawat terlihat dari penglihatan dan air yang ada dipenampungannya tidak selalu tersedia.



**Gambar 6.** Tempat Mencuci tangan di Pasar Tradisional Dahlia (Dokumentasi Pribadi, 2020)

#### **Konsep Teknis Penataan Pasar Tradisional Dahlia pada Era Kebiasaan Baru**

**Tata Letak dan Pengaturan Lapak:** Tata Letak membahas tentang Zonifikasi yaitu pengelompokan pelaku kegiatan dan kelompok kegiatan. Berikut kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam analisis Zonifikasi :

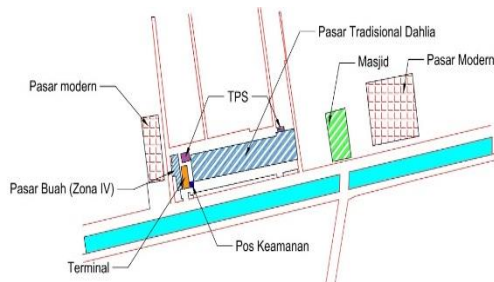


- Fungsi ruang dan kelompok kegiatan
- Hubungan antar ruang

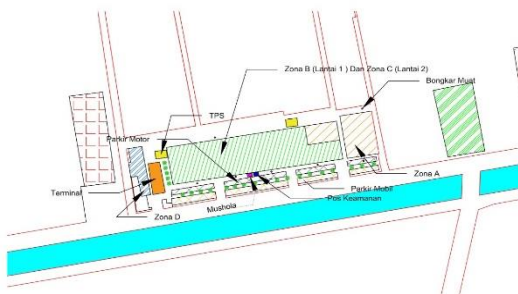
Analisa :

Zonifikasi pada Pasar Tradisional Dahlia berdasarkan pada pelaku kegiatan dan kelompok kegiatan dipasar ini yaitu :

- Zona A (Hasil bumi, daging dan bumbu makanan)
- Zona B (barang hasil produksi non fashion, jasa, dan makanan jadi)
- Zona C (Zona ini terdiri dari kelompok pedagang produksi fashion seperti pakaian dan perhiasan. Zona ini terdapat di lantai 2 Pasar Tradisional Dahlia)
- Zona D (Zona ini terdiri dari kelompok pedagang buah – buahan yang terdapat sedikit jauh dari zona lainnya)
- Zona Bongkar Muat
- Zona Pengelola
- Zona Servis



**Gambar 7.** Kondisi Eksisting (Hasil Analisis, 2021)



**Gambar 8.** Konsep Penataan Tata Letak dan Pengaturan lapak (Hasil Analisis, 2021)

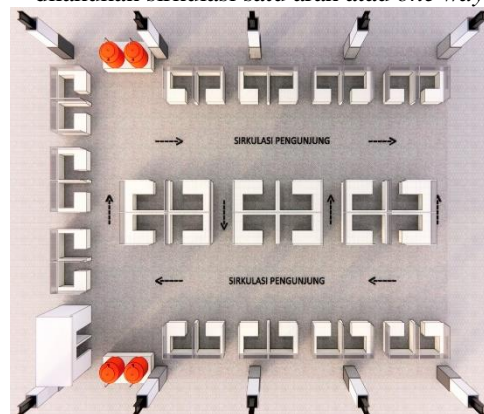


**Gambar 9.** Konsep Pengaturan Lapak (Hasil Analisis, 2021)

**Konsep Sirkulasi Pasar:** Kriteria yang dipertimbangkan adalah :

- Sirkulasi yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi pembeli maupun penjual.
- Sirkulasi yang nyaman dan tidak membingungkan.
- Sirkulasi yang meminimalisir penyebaran COVID 19 dengan merekayasa alur sirkulasi dan lebar sirkulasi berdasarkan standar Kementerian Kesehatan Indonesia dan WHO.

Ukuran dan dimensi pada Pasar Tradisional Dahlia berdasarkan analisis khususnya di Zona I dengan lebar 4 m dimana pembeli diharapkan tidak terkonsentrasi pada satu sisi saja ditambah dengan penerapan *one way* yaitu sirkulasi satu arah. Sirkulasi satu arah ini dibuat untuk meminimalisir kontak fisik antar pembeli dan estimasi jaga jarak antara pembeli. Pada Zona B tidak ada perubahan yang signifikan dimana sirkulasi pembeli yang ada 1,5 m hanya saja dilakukan sirkulasi satu arah atau *one way*.



**Gambar 10.** Konsep Sirkulasi Zona A (Hasil Analisis, 2021)

**Konsep Kebersihan Pasar:** Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *hygiene* yang baik. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Pada masa pandemi ini kebersihan merupakan factor penting dalam mencegah penularan COVID 19. Berikut analisis strategi kebersihan Pasar Tradisional :

- Menyiapkan tempat mencuci tangan di beberapa tempat
- Melakukan patroli rutin beberapa jam untuk menjaga kebersihan dalam pasar.
- Menyediakan saluran air khusus nya pada Zona A bertujuan untuk meminimalkan bau dari daging dan ikan.
- Menyediakan WC umum untuk pembeli dan penjual.

- Melakukan pengangkutan sampah di TPS dengan terjadwal agar tidak mengganggu kegiatan dalam pasar.

### Konsep Non Teknis

Penataan Non Teknis merupakan aturan atau arahan yang bersifat tertulis dengan menerapkan sanksi ringan dan berat apabila melakukan pelanggaran. Konsep ini mengadaptasi beberapa peraturan umum terkait Pasar Tradisional Dahlia dan Protokol Kesehatan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah, Pusat maupun WHO. Berikut aturan yang harus diterapkan berdasarkan website Kantor Staf Presiden Indonesia untuk ruang publik pasar (ksp.go.id):

- Pemeriksaan suhu tubuh minimal 2 kali sehari.
- Apabila dalam kondisi tidak sehat, sebaiknya segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.
- Selalu gunakan masker
- Terapkan etika batuk/bersin: tutup mulut menggunakan lengan atas bagian dalam atau tisu saat batuk atau bersin dan segera buang tisu yang kotor ke tempat sampah. Lalu cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air.
- Bersihkan toilet secara teratur.
- Terapkan kebersihan diri (mencuci tangan dengan sabun dan air) terutama setelah menggunakan toilet, melakukan pekerjaan pembersihan serta sebelum dan sesudah makan.
- Gunakan sarung tangan saat melakukan pekerjaan pembersihan dan saat menangani limbah.
- Hindari menyentuh area wajah yang tidak perlu.

Adapun ringkasan aturan dan anjuran dalam konsep penataan Non teknis di Pasar Tradisional Dahlia (Tabel 1) :

**Tabel 1.** Penataan Non Teknis (Hasil Analisis, 2021)

Aturan/Anjuran	Dasar Pembuatan
Mewajibkan pengunjung dan penjual melakukan 3 M (Menjaga Jarak, Mencuci Tangan dan Memakai Masker)	Pemerintah
Membuat spanduk atau Pemberitahuan terkait 3M	Pemerintah
Mewajibkan setiap kios pada setiap Zona menyiapkan tempat mencuci tangan khusus	Pemerintah
Membuat papan peringatan/spanduk yang memberikan anjuran pada pembeli dan pedagang agar tetap dirumah apabila mengalami gejala COVID 19	Pemerintah
Melakukan pengecekan suhu pada pengunjung pasar termasuk penjual	Pemerintah
Melakukan kontrol pribadi	Pemerintah

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan tentang konsep penataan Pasar Tradisional Dahlia di Era kebiasaan baru maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pasar Tradisional Dahlia merupakan upaya Pemerintah Kota Pontianak yang merelokasi Pasar Senggol yang dikelola masyarakat yang tedapat di parit. Pasar Tradisional Dahlia dibuat untuk memfasilitasi pedagang di Pasar Senggol sehingga limbah yang sebelumnya tidak terkontrol membuat lebih mudah dikontrol dari sebelumnya di Pasar Senggol.
2. Pelaksaaan program dalam meminimalisir penularan virus COVID 19 di Pasar Tradisional Dahlia saat ini masih tergolong sangat kurang. Dikarenakan tidak terdapat aturan baru terkait kebiasaan baru saat ini. Perubahan yang dilakukan hanya menyiapkan wastafel di setiap pintu masuk Pasar Tradisional Dahlia.
3. Analisis Konsep penataan Pasar Tradisional dahlia mencakup dua aspek yaitu konsep penataan teknis dan konsep penataan non teknis. Hal ini dilakukan demi menjaga Pasar Tradisional Dahlia agar dapat tetap aktif pada masa kebiasaan baru saat ini atau kedepan nya dengan meminimalisir penularan penyakit menular.

Konsep penataan teknis terdiri dari a) tata letak dan pengaturan lapak yang didapatkan hasil bahwa perlu dilakukan pembatasan lapak pedagang dan pembatas media antara pedagang dan pembeli. b) sirkulasi pasar dimana berdasarkan analisis perlu dilakukan perubahan menggunakan konsep sirkulasi linier + grid dengan penerapan sirkulasi 1 arah. c) kebersihan pasar berdasarkan analisis perlu dilakukan beberapa tambahan dan pengawasan oleh pengelola antara lain menambah dan merawat tempat pencuci tangan dan melakukan patrol kebersihan secara rutin.

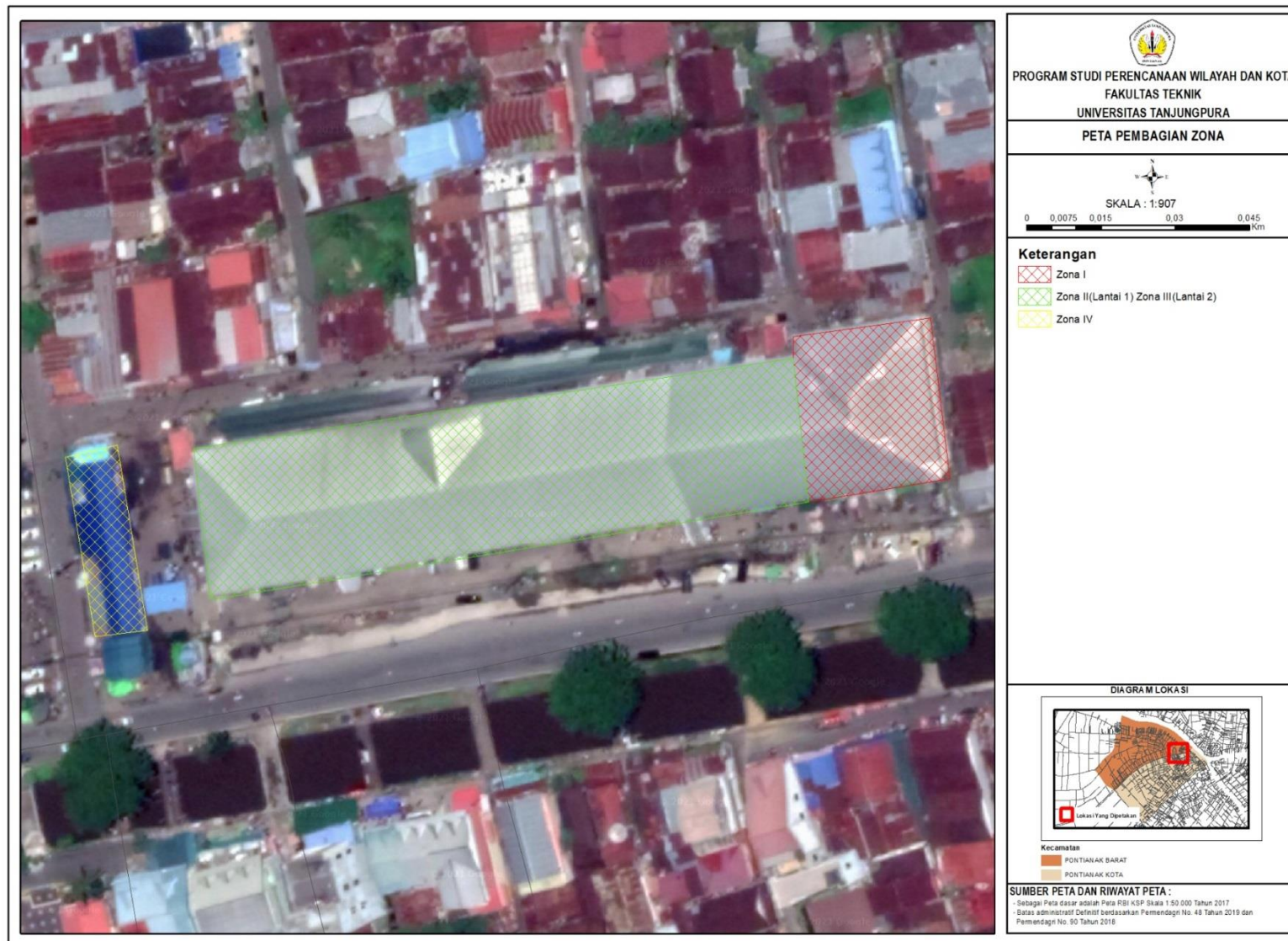
## REFERENSI

- Bogdan, R., Taylor. (1992). *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- <https://ksp.go.id/waspada-corona.html> diakses tanggal 25 Juni 2021.
- Kalsum E., Purnomo Y. (2019). Pola Pertumbuhan Pasar Rakyat di Kota Pontianak. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* Universitas Tanjungpura, Vol. 6. No. 2.
- Perpres. (2007). Peraturan Presiden No. 112. Tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional.
- Undang-undang. (2014). Undang-undang Republik Indonesia. No 7. 2014 tentang Perdagangan



Gambar 11. Lokasi Penelitian





**Gambar 12.** Peta Pembagian Zona



